

INTISARI

Hemodialisis diterapkan sebagai pengganti fungsi ginjal dan dapat mempertahankan kualitas hidup yang optimal pada pasien penyakit ginjal. Namun pasien Penyakit Ginjal Kronik (PGK) yang menjalani hemodialisis rentan mengalami malnutrisi. Hal ini disebabkan adanya gejala anoreksia dan gangguan gastrointestinal seperti mual, muntah, dan gastritis. Selain itu hemodialisis juga dapat menyebabkan penurunan kapasitas fungsional dan penurunan kekuatan otot. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan asupan energi dan protein dengan *handgrip strength* (HGS) pada pasien hemodialisis

Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional* yang dilakukan pada 30 pasien PGK yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Asupan energi dan protein dinilai dengan *Food Frequency Questioner* (FFQ) selama satu bulan terakhir, kemudian data dianalisis dengan *software Nutrisurvey*. HGS diukur menggunakan *handgrip dynamometer* pada tangan yang dominan, pengukuran dilakukan tiga kali, hasil pengukuran tertinggi merupakan hasil yang dicatat sebagai kekuatan individu. Uji korelasi Pearson digunakan untuk menguji hubungan asupan energi dan protein dengan HGS.

Hasil penelitian didapatkan asupan energi pasien PGK yang menjalani hemodialisis memiliki rerata sebesar $16,08 \pm 8,04$ kkal/kgBB/hr (inadekuat). Asupan protein memiliki rerata sebesar $0,58 \pm 0,33$ g/kgBB/hr (inadekuat). *Handgrip strength* memiliki rerata sebesar $17,68 \pm 8,18$ kg (sangat rendah). Uji korelasi Pearson menunjukkan terdapat hubungan positif yang lemah antara asupan energi dengan HGS, dan sedang untuk asupan protein dengan HGS ($p=0,046$ dan $r=0,367$) ($p=0,015$ dan $r=0,439$).

Dapat disimpulkan bahwa asupan energi dan protein berhubungan dengan HGS pada pasien hemodialisis.

Kata kunci: Asupan Energi, Protein, *Handgrip Strength*, Hemodialisis